Aulad: Journal on Early Childhood
Vol. 10 No. 1 2027, pp. 1-11
e-ISSN 2655-433X | p-ISSN 2655-4798
https://aulad.org/index.php/aulad

Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun

Alda Khoirunnisa[1], **Wilda Isna Kartika**[2], **Adharina Dian Pertiwi**[3], **Fajar Eriza Rikasari**[4]
[1,2,3]Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas mulawarnan, Indonesia]
[4]KB/TK Islam Al Azhar 46 Samarinda, Indonesia

***Corresponding author:** [khoirunnisaalda333@gmail.com]
DOI: https://doi.org/10.31004/aulad.v10i1.1761

ARTICLE INFO
Article history:
Received: [DD Month YYYY]
Revised: [DD Month YYYY]
Accepted: [DD Month YYYY]
Published: [DD Month YYYY]
Keywords:
flashcard media; *english proficiency*; *early childhood*; *english learning*; *english vocabulary*

ABSTRACT
If we want our children to be prepared to communicate in a globalized world, we must ensure that they learn English from a young age. To aid youngsters with recognizing, understanding, and remembering English vocabulary, flashcard media may be used as an appealing visual medium. The purpose of this research is to look at how flashcards may help kids who are five or six years old improve their English language abilities. An English teacher and twenty-six students in the preschool program at one of the schools in Samarinda's Sungai Kunjang District participated in the case study research, which used a qualitative approach. The students were between the ages of five and six. Following data collection (by observation, interviews, and documentation), analysis (via data reduction, presentation of data, and conclusion) was carried out using the Miles and Huberman models. The findings demonstrated that classroom language, English Vocabulary Assessment (EVA), one day one keyword, and flashcards via repetition may enhance children's English language abilities, particularly in terms of vocabulary recognition, memorization, and pronunciation. The study's findings provide credence to the idea that flashcards might serve as engaging learning tools that supplement the development of Early Childhood English.

ABSTRAK
Jika kita ingin anak-anak kita siap untuk berkomunikasi di dunia yang mengglobal, kita harus memastikan bahwa mereka belajar bahasa Inggris sejak usia muda. Untuk membantu anak-anak mengenali, memahami, dan mengingat kosakata bahasa Inggris, media kartu flash dapat digunakan sebagai media visual yang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kartu flash dapat membantu anak-anak yang berusia lima atau enam tahun meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Seorang guru bahasa Inggris dan dua puluh enam siswa program prasekolah di salah satu sekolah di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda ikut serta dalam penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif. Para siswa berusia antara lima dan enam tahun. Setelah pengumpulan data (dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi), analisis (melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan) dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa kelas, Penilaian Kosakata Bahasa Inggris (EVA), kata kunci one day one, dan kartu flash melalui pengulangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak, terutama dalam hal pengenalan kosakata, hafalan, dan pelafalan. Temuan penelitian ini memberikan keyakinan pada gagasan bahwa kartu flash dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menarik yang melengkapi perkembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini.
Kata kunci: media flashcard; kemampuan bahasa inggris; anak usia dini; pembelajaran bahasa inggris; kosakata bahasa Inggris

How to cite: Khoirunnisa, A., Kartika, W. I., Pertiwi, A. D., & Rikasari, F. E. (2027). Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5–6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 10(1). https://doi.org/10.31004/aulad.v10i1.1761
Copyright © 2027 Alda Khoirunnisa et al. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan untuk mengetahui dan memanfaatkan bahasa Inggris telah berkembang sebagai akibat dari globalisasi dan didorong oleh kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa kedua, khususnya bahasa Inggris, menjadi lebih penting. Mempelajari bahasa, baik lisan maupun tulisan, jelas merupakan bagian integral dari bidang studi komunikasi. (Menurut Sari, 2023). Mendapatkan wawasan tentang orang lain memungkinkan seseorang untuk memahami dan mempelajari hal-hal baru. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan tertulis yang kuat melalui kurikulum bahasa Inggris sekolah mereka. Saat kita memasuki era globalisasi, sangat penting bagi kita untuk berinvestasi dalam pendidikan anak usia dini untuk memastikan bahwa generasi penerus bangsa kita dipersiapkan dengan baik secara akademis dan moral. "Pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap memasuki pendidikan lanjutan "(Devianti, 2020) (Sutarman & Asih, 2016) menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Saat memperkenalkan bahasa Inggris kepada anak kecil, penting untuk memulai dengan dasar-dasarnya, seperti kosakata kecil. Dengan kata lain, anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar bahasa kedua, yang memberi mereka keunggulan di sekolah dan dalam kehidupan dengan memperluas wawasan mereka dan mempersiapkan mereka untuk berkembang dalam masyarakat yang beragam. Bagi anak-anak, kemampuan berkomunikasi sangat penting, karena ini adalah salah satu tujuan utama bahasa. Menurut Rahmadani (2025), perkembangan bahasa anak dapat meningkatkan IQ dan interaksi sosial melalui berbagi pengalaman pribadi. Untuk mengikuti perkembangan zaman, setiap sekolah mulai menekankan pengajaran bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris adalah hal yang konstan di semua ruang kelas, tetapi sangat lazim dalam program ECE. Landasan yang kokoh dalam empat keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Inggris dapat membantu siswa mencapai potensi penuhnya sejak usia muda (Fadlan & Nopriansyah, 2021).

Sangat penting untuk berinvestasi besar-besaran dalam perkembangan bahasa Inggris anak-anak kecil. Kosakata anak, kemampuan komunikasi, dan pemahaman mendengarkan semuanya dapat memperoleh manfaat dari pengajaran bahasa Inggris. Salah satu kemampuan yang dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan terkait internasional adalah kemampuan berbicara bahasa Inggris. Menurut Ningsih (2024), perkembangan bahasa anak-anak dapat dibantu dengan memperkenalkan mereka pada bahasa Inggris di usia muda. Jika seorang anak mulai belajar bahasa asing pada usia muda, menurut gagasan terkini tentang penguasaan bahasa kedua, mereka akan mempelajarinya dengan cepat. Kenangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Susfenti (2021), anak-anak lebih cenderung menguasai bahasa kedua ketika mereka terlibat aktif dalam prosesnya. Di Zaman Keemasan, kita mendengar tentang masa kanak-kanak dan bagaimana perkembangannya. Selain itu, perlu dicatat bahwa Zaman Keemasan adalah era yang secara signifikan mempengaruhi tahap pertumbuhan selanjutnya. Faktor moral, agama, sosial, emosional, fisik, kognitif, linguistik, dan kreatif semuanya berperan dalam timbulnya AUD. Untuk perkembangan bahasa anak, uuntu harus diperiksa secara serius. Perkembangan yang tidak menguntungkan bagi anak dapat terjadi jika saat ini kurang dihargai. Evolusi bahasa adalah ilustrasi yang bagus untuk hal ini (Firdaus & Muryanti, 2020).

Salah satu manfaat anak muda untuk dapat mengekspresikan diri secara verbal adalah berkembangnya kemampuan bahasa mereka sejak usia muda. Menurut Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014, anak-anak yang berusia lima atau enam tahun dianggap telah mencapai tingkat perkembangan bahasa tertentu ketika mereka menunjukkan keterampilan sebagai berikut: peningkatan kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan; peningkatan keterampilan komunikasi; peningkatan kosa kata; kemampuan untuk menyatukan ide-ide yang tampaknya tidak berhubungan menjadi cerita yang koheren; peningkatan penggunaan berbagai kata untuk menyampaikan ide kepada orang lain; dan kemampuan untuk menerapkan apa yang telah mereka baca atau dengar dalam cerita dan dongeng (Hadi, 2018). Ada empat aspek perkembangan bahasa: membaca, mendengarkan, menulis, dan bercerita. Kemampuan komunikasi, termasuk membaca dan memperhatikan, berada di bawah payung keterampilan mendengarkan. Dengan demikian, diharapkan lawan bicara dapat menyampaikan dan memahami secara efektif pemikiran dan konsep yang disampaikan oleh pembicara atau penulis. Meskipun menulis dan berbicara merupakan komponen dari keterampilan komunikasi, tujuan keduanya adalah agar audiens

dapat memahami ide dan konsep yang diungkapkan (Azis, 2026).Selama periode perkembangan ini, kemampuan bahasa anak-anak sering kali menjadi matang antara usia lima dan enam tahun. Sebagai peluang untuk berkolaborasi, membangun komunikasi, dan mengidentifikasi diri mereka dalam percakapan yang baik, kemampuan bahasa terbentuk dari kemauan, keterampilan, kekayaan, ekspresi vokal, dan emosi melalui suara yang normal (Batmanlusy, 2021). bakat untuk mendengar dan berbicara bahasa Inggris dasar adalah apa yang kami maksud ketika kami berbicara tentang bakat bahasa Inggris anak usia dini. Kemampuan anak-anak untuk mendengarkan dan memahami bahasa Inggris lisan, yang merupakan keterampilan dasar untuk kesuksesan masa depan seorang anak dalam bahasa tersebut. Tahap selanjutnya bagi anak-anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka adalah berbicara. Salah satu aspek terpenting untuk dapat memahami bahasa asing adalah kemampuan untuk berbicara (Novitasari, 2023). Astri (2026) berpendapat bahwa paparan, kontak, dan metodologi pengajaran semuanya berperan dalam proses multi-segi dan progresif di mana kemampuan bahasa Inggris berkembang dalam pendidikan anak usia dini.

Meskipun anak-anak sudah mengenal bahasa Inggris sejak usia muda, dibutuhkan dedikasi dan latihan untuk benar-benar memahami dan menggunakan kosakata bahasa Inggris. Sebuah studi yang dilakukan oleh Jeti dan Buton pada tahun 2024 Karena terbatasnya penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, Samsiar dkk. ditemukan bahwa kemampuan kosakata anak dalam bahasa Inggris masih membutuhkan rangsangan pada usia 5 atau 6 tahun. Merangkap jabatan, menurut Pertiwi (2021). Bayangkan seorang profesor yang melihat

Beberapa strategi diperlukan untuk memastikan tahapan kosakata bahasa Inggris anak, antara lain meniru, menyanyi, bermain, dan kegiatan sejenis lainnya, berjalan sesuai ekspektasi perkembangan. Kejadian ini menunjukkan terus perlunya berbagai strategi yang didukung oleh materi pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran anak saat memperkenalkan kosakata bahasa Inggris kepada anak kecil. Menurut pra-pengamatan para peneliti, para siswa di lokasi studi telah mempelajari berbagai kata dasar bahasa Inggris dan dapat mengikuti arahan guru untuk menunjukkan beberapa kosakata dasar. Masih perlu menggunakan media yang lebih kreatif untuk merangsang perhatian, minat, dan keterlibatan anak-anak saat mereka belajar. Alat bantu visual dan pembiasaan masih diperlukan bagi anak-anak untuk mempelajari kata-kata baru dan memahami artinya dalam bahasa Inggris. Agar instruktur dapat menggunakan kartu flash sebagai media pengajaran bahasa Inggris, beberapa persyaratan harus dipenuhi. Selain itu, instruktur dapat memperoleh banyak manfaat dari penggunaan media kartu flash untuk meningkatkan motivasi siswa mereka untuk belajar dan keterampilan menghafal di kelas. Pertiwi (2021) menemukan bahwa anak-anak dapat mempertahankan lebih banyak kosakata bahasa Inggris ketika mereka menggunakan aktivitas seperti menyanyi, meniru, dan bermain. Setelah itu, penelitian sebelumnya yang diulas oleh Sari (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard menyebabkan peningkatan kemampuan bahasa anak. Lebih lanjut, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Riadoh, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan kartu flash yaitu yang meliputi bunyi huruf, bentuk, dan warna dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa anak. Menurut hasilnya, kartu flash adalah alat yang hebat untuk membantu anak-anak mengasah kemampuan bahasa mereka. Apa yang membuat penelitian ini unik adalah menggunakan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini melalui kegiatan bermain interaktif. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, penelitian ini menggabungkan kartu flash dengan aktivitas bermain yang mendorong keterlibatan aktif mereka, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berkonsentrasi pada pengenalan kata tradisional. Menggunakan strategi "satu hari, satu papan ketik" dan "buku kontrol" untuk mengukur kemajuan menuju kecakapan bahasa Inggris adalah dasar dari penelitian ini. Untuk lebih mengembangkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak berusia antara lima dan enam tahun, penelitian ini menggunakan tes EVA (*English Vocabulary Assessment*).

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*qualitative case study*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penggunaan media flashcard dalam menstimulasi kemampuan bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun pada lingkungan pembelajaran alami. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata,

tindakan, dan aktivitas yang dapat diamati secara langsung untuk menggambarkan proses pembelajaran serta respons anak (Safarudin, 2023).

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan media flashcard dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti berupaya mendeskripsikan proses penggunaan flashcard, strategi guru dalam memperkenalkan kosakata, serta respons dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

[Penelitian ini dilaksanakan pada September 2025 di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru yang memiliki pengalaman dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Second Language/ESL*) dan 26 anak berusia 5–6 tahun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil praobservasi yang menunjukkan bahwa anak-anak telah memiliki pemahaman dasar mengenai bahasa Inggris, tetapi masih membutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk mempertahankan perhatian, antusiasme, dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan flashcard. Sementara itu, anak-anak menjadi subjek pengamatan untuk mengetahui respons, partisipasi, serta perkembangan pengenalan dan pengucapan kosakata bahasa Inggris selama kegiatan pembelajaran.

2.3 Instrumen

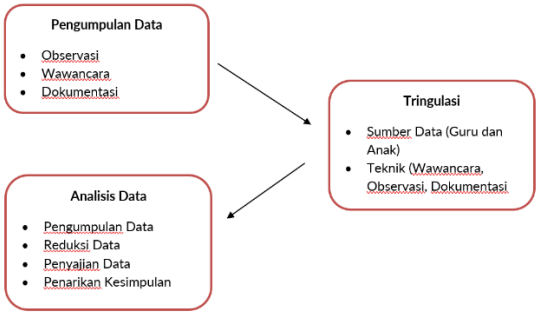
Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen tersebut disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media flashcard dalam menstimulasi kemampuan bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan flashcard serta respons anak selama kegiatan berlangsung. Dengan Indikator pengamatan meliputi:

1. Perhatian dan fokus anak terhadap media flashcard.
2. Kemampuan anak dalam mengenali gambar dan menghubungkannya dengan kosakata bahasa Inggris.
3. Kemampuan mendengarkan dan menirukan pelafalan kosakata.
4. Kemampuan mengingat dan menyebutkan kembali kosakata.
5. Kemampuan memahami dan merespons pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris.
6. Partisipasi anak dalam permainan dan aktivitas yang melibatkan pengenalan serta pengingatan kosakata.

Pedoman wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi dari guru mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Pertanyaan wawancara mencakup penggunaan flashcard, strategi *one day one keyword*, *classroom language*, kegiatan pengulangan kosakata (*recalling*), penggunaan *English Control Book*, dan pelaksanaan *English Vocabulary Assessment* (EVA).

2.4 Prosedur

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sesuai pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Tahap Penelitian

2.5 Analisis Data

Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin, 2024). Reduksi data yakni, peneliti memilih, memilah, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dipilih difokuskan pada penggunaan flashcard, strategi pembelajaran guru, respons anak, serta kemampuan anak dalam mengenali, mengingat, dan mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Penyajian data dilakukan dengan cara data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan proses penggunaan flashcard, strategi yang diterapkan guru, serta respons dan keterlibatan anak selama pembelajaran bahasa Inggris berlangsung.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai penggunaan media flashcard dalam menstimulasi kemampuan bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun. Peneliti juga mengidentifikasi keterkaitan antara penggunaan flashcard dengan strategi pendukung pembelajaran bahasa Inggris. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dengan hasil pengamatan terhadap aktivitas dan respons anak. Penggunaan kedua teknik triangulasi tersebut bertujuan meningkatkan kredibilitas dan keandalan data penelitian (Nurfajriani et al., 2024).

2.6 Pertimbangan Etika

Penelitian ini memperhatikan prinsip etika dalam pelaksanaan penelitian yang melibatkan anak usia dini. Identitas seluruh anak yang terlibat dalam penelitian disamarkan untuk menjaga privasi dan kerahasiaan data peserta. Selain itu, peneliti telah memperoleh persetujuan dari guru yang terlibat dalam penelitian sebelum proses pengumpulan data dilakukan. Dokumentasi dan informasi yang diperoleh selama penelitian digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan penyusunan artikel ilmiah.

3. RESULTS

Strategi Penggunaan Media Flashcard dalam Menstimulasi Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5–6 Tahun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa penggunaan media flashcard dalam menstimulasi kemampuan bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun dilakukan melalui beberapa strategi pembelajaran yang saling berkaitan. Flashcard digunakan sebagai media untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris berdasarkan tema pembelajaran. Selain itu, guru mengintegrasikan kosakata yang telah diperkenalkan ke dalam kegiatan sehari-hari melalui *classroom language*, penggunaan *English Control Book*, pengulangan kosakata, serta evaluasi melalui *English Vocabulary Assessment* (EVA).

Penggunaan Flashcard untuk Pengenalan Kosakata Berdasarkan Topik

Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan media flashcard untuk memperkenalkan kosakata bahasa Inggris berdasarkan beberapa tema pembelajaran. Tema yang digunakan meliputi *part of my body*, *my family*, *animals*, *land animals*, *water animals*, *fruit*, dan *vegetables*. Pengelompokan kosakata berdasarkan tema bertujuan agar anak mengenal berbagai kosakata secara bertahap sesuai dengan materi pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh guru melalui wawancara berikut.

> *"Kalau untuk kosakata itu kita ada terdiri dari beberapa topik. Nah, di antaranya yang pertama itu ada part of my body, kemudian my family, kemudian ada animals, land animals, water animals, kemudian ada fruit, kemudian ada vegetables."* (Kutipan wawancara guru).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan flashcard membantu guru memperkenalkan kosakata melalui gambar yang ditampilkan kepada anak. Anak mengamati gambar, mendengarkan pelafalan kosakata dalam bahasa Inggris dari guru, kemudian mengikuti pelafalan tersebut.

Pengintegrasian Kosakata melalui *Classroom Language*

Selain menggunakan flashcard, guru menerapkan strategi *classroom language* untuk membiasakan anak menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Penggunaan bahasa Inggris diterapkan dalam berbagai situasi, seperti ketika anak ingin pergi ke toilet, melewati teman, maupun menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut dijelaskan oleh guru dalam wawancara berikut.

> *"Ketika kita ke toilet juga, kita sudah biasakan ke peserta didik, mulai awal pembelajaran kita biasakan. Apabila kita mau ke toilet, kita bilang apa? May I go to the toilet, please? Seperti itu. Kemudian ketika kita mau melewati teman, excuse me, seperti itu. Ketika kita mau menjawab pertanyaan, raise your hand and keep silent."* (Kutipan wawancara guru).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperkenalkan kosakata melalui media flashcard, tetapi juga membiasakan anak menggunakan ungkapan bahasa Inggris sesuai dengan situasi yang mereka alami selama kegiatan pembelajaran.

Penggunaan English Control Book sebagai Panduan Pembelajaran

Strategi selanjutnya adalah penggunaan *English Control Book* sebagai panduan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Buku tersebut memuat kumpulan kosakata dasar dan percakapan sederhana yang dapat digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan penggunaan buku tersebut melalui wawancara berikut.

> *"Sudah kita rangkum dalam satu buku namanya adalah English Control Book. Nah, itu ada di situ. Betul, di situ ada vocabulary dasar apa saja, kemudian ada conversation sederhana yang bisa digunakan di kelas, itu ada di situ semua."* (Kutipan wawancara guru).

Berdasarkan hasil wawancara, *English Control Book* digunakan sebagai sumber pendukung pembelajaran yang memuat kosakata dasar dan percakapan sederhana. Keberadaan buku tersebut membantu guru dalam mengarahkan materi bahasa Inggris yang diperkenalkan kepada anak.

Penguatan Kosakata melalui Pengulangan dan Kerja Sama dengan Orang Tua

Pengulangan menjadi salah satu strategi yang diterapkan guru untuk memperkuat penguasaan kosakata bahasa Inggris anak. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan dan mengucapkan kembali kosakata yang telah diperkenalkan melalui flashcard. Selain dilakukan di sekolah, guru juga mendorong orang tua untuk mengulang pembelajaran bersama anak di rumah. Hal tersebut disampaikan guru dalam wawancara berikut.

> *"Sebenarnya semua pembelajaran ini kita butuh kerja sama dengan orang tua ya. Enggak hanya di sekolah, tapi di rumah juga bisa diulang-ulang kembali."* (Kutipan wawancara guru).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penguatan kosakata tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga melibatkan peran orang tua dalam memberikan pengulangan di rumah. Dengan demikian, anak memperoleh kesempatan untuk kembali mengenal dan mengucapkan kosakata yang telah dipelajari.

English Vocabulary Assessment (EVA) sebagai Evaluasi Kemampuan Bahasa Inggris

Strategi berikutnya adalah pelaksanaan *English Vocabulary Assessment* (EVA), yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris anak. Guru menjelaskan bahwa EVA merupakan salah satu bentuk pengujian kemampuan bahasa Inggris anak. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut.

> *"Kalau untuk ujian EVA ini adalah ujian untuk mengetes kelulusan kemampuan Bahasa Inggris anak."* (Kutipan wawancara guru).

Dalam pelaksanaannya, anak diberikan gambar yang memuat beberapa objek, kemudian penguji mengajukan pertanyaan dalam bahasa Inggris. Anak diminta menunjukkan gambar yang sesuai dan

memberikan respons berdasarkan pertanyaan yang disampaikan. Guru menjelaskan bentuk pelaksanaan tes tersebut sebagai berikut.

> *"Nanti penguji akan memberikan suatu gambar. Ya, nanti di situ ada gambar apel, ada gambar jeruk, kemudian ada gambar anggur. Kemudian ada gambar pir. Nanti penguji akan bertanya kepada anak-anak, where is the apple? Nanti anak-anak akan menunjukkan, this is apple. How many apple do you see here?"* (Kutipan wawancara guru).

Guru juga menjelaskan bahwa pelaksanaan EVA terdiri atas dua tahapan, sebagaimana disampaikan dalam kutipan berikut.

> *"Kalau kita tes* EVA *kan ada dua tahapan. Sesi satu itu dengan guru TK, Yang sesi dua itu adalah yang pengujian adalah guru SD dari SD Al-Azhar sendiri." (*Kutipan wawancara guru).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, EVA dilaksanakan melalui dua tahapan pengujian, yaitu tahap pertama bersama guru TK dan tahap kedua bersama guru SD Al-Azhar. Pengujian dilakukan menggunakan gambar untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenali kosakata, memahami pertanyaan, serta memberikan respons menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 2. Pelaksanaan English Vocabulary Assessment (EVA)

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media flashcard dalam menstimulasi kemampuan bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun tidak hanya dilakukan melalui pengenalan gambar dan kosakata, tetapi juga didukung oleh beberapa strategi pembelajaran yang saling berhubungan. Strategi tersebut meliputi pengenalan kosakata berdasarkan topik, pembiasaan melalui *classroom language*, penggunaan *English Control Book*, pengulangan, serta evaluasi melalui EVA.

Penggunaan flashcard sebagai media pembelajaran memiliki keterkaitan dengan teori *Dual Coding Theory*, yang menjelaskan bahwa informasi dapat diproses melalui dua sistem representasi, yaitu verbal dan visual. Dalam penelitian ini, anak memperoleh informasi verbal melalui pelafalan kosakata oleh guru, sedangkan informasi visual diperoleh melalui gambar yang terdapat pada flashcard. Kedua bentuk informasi tersebut saling melengkapi sehingga membantu anak dalam memahami dan mengingat kosakata yang diperkenalkan (Bi, 2021; Ahmed, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Revinasakila (2026) bahwa penggunaan media flashcard yang memadukan unsur visual dan verbal dapat membantu meningkatkan pemahaman serta daya ingat anak terhadap materi pembelajaran.

Pengenalan Kosakata Berdasarkan Topik sebagai Dasar Pembelajaran Bahasa Inggris

Pengenalan kosakata berdasarkan topik merupakan langkah awal dalam menstimulasi kemampuan bahasa Inggris anak. Pengelompokan kosakata seperti *part of my body*, *my family*, *animals*, *fruit*, dan *vegetables* membantu guru menyampaikan materi secara bertahap dan terarah. Anak tidak hanya diperkenalkan pada kata-kata bahasa Inggris secara terpisah, tetapi juga dikenalkan pada kosakata yang berkaitan dengan tema tertentu.

Penggunaan gambar pada flashcard memberikan bantuan visual bagi anak untuk menghubungkan kosakata bahasa Inggris dengan objek yang dikenalnya. Hal ini penting karena anak usia dini membutuhkan media pembelajaran yang konkret dan menarik untuk membantu memahami informasi baru. Susantini (2021) menjelaskan bahwa media memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan flashcard dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang membantu guru memperkenalkan kosakata bahasa Inggris secara lebih menarik.

Classroom Language sebagai Bentuk Pembiasaan Berbahasa

Penerapan *classroom language* menunjukkan bahwa stimulasi bahasa Inggris tidak hanya berlangsung ketika guru menggunakan flashcard, tetapi juga diterapkan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Ungkapan seperti *May I go to the toilet, please?*, *excuse me*, dan *raise your hand and keep silent* memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal serta menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan konteks aktivitasnya. Strategi tersebut sejalan dengan penelitian Ningsih (2024) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dan penyesuaian pengalaman berbahasa dengan karakteristik anak dapat memengaruhi perkembangan bahasa Inggris pada usia dini. Selain itu, Novitasari (2023) menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan bahasa Inggris anak usia dini mencakup keterampilan mendengarkan dan berbicara. Oleh karena itu, pembiasaan melalui *classroom language* menjadi salah satu bentuk penguatan setelah anak memperoleh pengenalan kosakata melalui flashcard.

English Control Book sebagai Media Pendukung Pembelajaran

Penggunaan *English Control Book* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris memerlukan panduan yang membantu guru menyusun dan mengarahkan materi. Buku tersebut memuat kosakata dasar dan percakapan sederhana yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susantini dan Kristantari (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran, termasuk flashcard, dapat membantu anak mengembangkan kosakata bahasa Inggris apabila disertai stimulasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Selain itu, Hidayati (2017) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata dasar bahasa Inggris menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan bahasa Inggris selanjutnya, termasuk kemampuan berkomunikasi. Dengan demikian, *English Control Book* berperan sebagai sumber pendukung yang membantu guru mengorganisasikan materi kosakata dan percakapan sederhana, sedangkan flashcard berfungsi sebagai media visual untuk memperkenalkan kosakata kepada anak.

Pengulangan dan Peran Orang Tua dalam Penguatan Kosakata

Pengulangan merupakan salah satu strategi penting dalam membantu anak mengingat kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini, guru memperkenalkan kosakata melalui flashcard, melafalkannya, kemudian meminta anak mengulang pelafalan tersebut. Kegiatan pengulangan juga didukung oleh keterlibatan orang tua yang diharapkan dapat membantu anak mengulang kembali kosakata di rumah.

Temuan ini sejalan dengan Fadlan dan Nopriansyah (2021), yang menjelaskan bahwa pengenalan bahasa Inggris sejak dini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual, akademik, linguistik, dan sosial anak, dimulai dari penguasaan kosakata dasar hingga konsep bahasa yang lebih kompleks. Selain itu, strategi pengulangan dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori *Scaffolding* dari Vygotsky. Dalam teori tersebut, anak memperoleh bantuan dari orang dewasa untuk mengembangkan keterampilan yang belum dapat dilakukan secara mandiri. Guru memberikan contoh pelafalan yang benar, kemudian membimbing anak untuk mengulang kosakata sebelum anak mencoba mengucapkannya secara mandiri. Bantuan tersebut merupakan bentuk dukungan dalam proses belajar yang dapat disesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak.

English Vocabulary Assessment (EVA) sebagai Evaluasi Penguasaan Kosakata

Pelaksanaan EVA menunjukkan bahwa stimulasi kemampuan bahasa Inggris tidak hanya berfokus pada pengenalan dan pengulangan kosakata, tetapi juga pada kemampuan anak dalam memahami serta merespons pertanyaan menggunakan bahasa Inggris. Melalui penggunaan gambar,

anak diminta mengenali objek, menunjukkan gambar yang sesuai, dan menjawab pertanyaan sederhana seperti *Where is the apple?* dan *How many apples do you see here?*

Pelaksanaan evaluasi tersebut dapat dikaitkan dengan teori *Dual Coding Theory*, karena anak memperoleh rangsangan visual melalui gambar dan rangsangan verbal melalui pertanyaan serta pelafalan bahasa Inggris dari penguji. Penggunaan kedua bentuk rangsangan tersebut secara bersamaan dapat membantu anak dalam memahami dan mengingat kosakata (Lailli, 2026). Selain itu, pelaksanaan EVA juga dapat dikaitkan dengan teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *Scaffolding*. Anak memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan bahasa Inggrisnya melalui kegiatan yang diarahkan oleh penguji. Dukungan dan arahan dari orang dewasa membantu anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Pendidikan (2022), *scaffolding* merupakan bentuk bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan anak dan secara bertahap dikurangi ketika anak mulai mampu melakukan tugas secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard dalam menstimulasi kemampuan bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun didukung oleh serangkaian strategi pembelajaran yang saling melengkapi. Flashcard berperan sebagai media visual untuk mengenalkan kosakata, sedangkan *classroom language*, *English Control Book*, pengulangan, dan keterlibatan orang tua menjadi bentuk penguatan pembelajaran. Selanjutnya, EVA digunakan sebagai sarana evaluasi untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenali kosakata, memahami pertanyaan, dan memberikan respons dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, penggunaan flashcard menjadi bagian dari proses stimulasi bahasa Inggris yang dilaksanakan secara bertahap dan kontekstual.

5. KESIMPULAN

Menggunakan kartu flash menunjukkan bahwa memperkenalkan kata-kata baru kepada anak usia 5 dan 6 tahun dan kemudian meminta mereka menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks dalam interaksi sehari-hari mereka membuat stimulasi bahasa Inggris lebih relevan bagi para siswa ini. Apa yang membuat strategi ini menarik adalah memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada satu kata kosa kata setiap hari, yang kemudian diperkuat melalui wacana kelas, mengingat, Buku Kontrol Bahasa Inggris, dan EVA. Menurut hasil ini, kartu flash dapat menjadi alat yang berguna bagi instruktur bahasa Inggris jika digunakan secara terencana dan kontekstual. Lembaga dan pembuat kebijakan dapat menggunakan temuan ini untuk menginformasikan penciptaan pendekatan khusus anak untuk belajar bahasa Inggris. Ada kemungkinan bahwa metode ini dapat digunakan untuk berbagai situasi dan topik yang lebih luas dalam studi selanjutnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan mungkin dilakukan tanpa izin, pendampingan, dan kemungkinan yang diberikan oleh lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Sungai Kunjang, kota Samarinda, yang sangat disyukuri oleh peneliti. Terima kasih banyak juga kepada dosen pembimbing saya serta doa orang tua yang telah menyertai langkah saya.

7. PERNYATAAN

Kontribusi Penulis

Alda Khoirunnisa berkontribusi dalam penyusunan konsep penelitian, perancangan metode penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, serta penyusunan draf awal artikel. Wilda Isna Kartika berkontribusi dalam pembimbingan dan peninjauan artikel. Adharina Dian Pertiwi berkontribusi dalam analisis dan peninjauan hasil penelitian serta penyempurnaan artikel. Fajar Eriza Rikasari berkontribusi dalam penyediaan sumber daya dan peninjauan artikel. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir artikel.

Deklarasi Penggunaan AI

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis menggunakan bantuan kecerdasan buatan generatif untuk membantu memperbaiki penggunaan bahasa dan menyempurnakan penulisan artikel. Seluruh hasil bantuan tersebut telah ditinjau dan disesuaikan kembali oleh penulis. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas isi, keakuratan, dan hasil akhir artikel ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian maupun publikasi artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya.

Persetujuan Etik dan Persetujuan Setelah Penjelasan

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dari lembaga pendidikan tempat penelitian berlangsung. Penelitian ini melibatkan seorang guru bahasa Inggris dan 26 anak berusia 5–6 tahun. Identitas anak dijaga kerahasiaannya dengan tidak mencantumkan nama asli anak dalam penyajian data penelitian.

Ketersediaan Data

Data yang mendukung hasil penelitian ini dapat diperoleh melalui permintaan kepada penulis korespondensi dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan dan perlindungan identitas anak sebagai partisipan penelitian.

8. DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, S. F., Ellis, A., Ward, K. P., Chaku, N., & Davis-Kean, P. E. (2022). Working memory development from early childhood to adolescence using two nationally representative samples. *Developmental Psychology*, *58*(10), 1962–1973. https://doi.org/10.1037/dev0001396

Astri, N. D., Sitorus, M. W., & Rahis, G. (2026). The development of English language skills in early childhood education. *PEBSAS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *4*(1), 25–36. https://doi.org/10.61721/pebsas.v5i1.648

Azis, M., Upu, H., Syamsuardi, & Wahira. (2026). Media game edukasi terhadap kemampuan bahasa reseptif pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *3*(1), 736–755. https://doi.org/10.61722/jirs.v3i1.9004

Batmanlusy, D. E., & Kurniawan, M. (2021). Pengembangan reading domino sebagai media belajar membaca bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 698–709. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.615

Bi, Y. (2021). Dual coding of knowledge in the human brain. *Trends in Cognitive Sciences*, *25*(10), 883–895. https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.07.006

Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *3*(2), 67–78. https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan

Etnawati, S. J. (2022). Teori Vygotsky tentang perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, *22*(2), 130–138. https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824

Fadlan, A., & Nopriansyah, U. (2021). Penerapan metode TPR (Total Physical Response) dalam pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 137–151. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8619

Firdaus, M., & Muryanti, E. (2020). Games edukasi bahasa Inggris untuk pengembangan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1216–1227. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.588

Hadi, G. K. (2018). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *5*(2), 131–137. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i2.5441

Hidayati, N. N. (2017). Meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini dengan kartu bergambar. *IJECIE: International Journal of Early Childhood Islamic Education*, *1*(1), 67–86. https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.6

Lailli, A. N., Qanita, E., Birzah, F., & Bilqis, M. (2026). Analisis karakteristik media pembelajaran digital melalui perspektif prinsip multimedia Mayer dan cognitive load theory. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *3*(2), 976–989. https://doi.org/10.61722/jmia.v3i2.9635

Ningsih, D. A., Sihombing, G. D., Azarah, S. A., Pancenang, S. A., & Novitasari, Y. (2024). Strategi pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini melalui pendekatan gerak dan lagu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 92–109. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19764

Novitasari, Y., Prastyo, D., & Iftitah, S. L. (2023). Kemampuan bahasa Inggris awal pada periode linguistik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5343–5350. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5324

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, *9*(2), 95–105. https://doi.org/10.20961/kc.v9i2.49037

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rahmadani, N. R., Kartika, W. I., & Heriansyah, M. (2025). Peningkatan kemampuan berbicara melalui video animasi pada anak usia 4–5 tahun di TK Tunas Rimba 1 Samarinda. *Early Childhood Journal*, *6*(1), 48–53. https://doi.org/10.30872/ecj.v61.4339

Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk stimulasi pada anak dalam perkembangan motorik anak usia dini di RA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(3), 2360–2370. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5080

Revinasakila, T., Nugraha, M. R., Faizah, S., Rizqania, D. S., & Ramadhany, S. A. (2026). Pengaruh warna terhadap memori jangka pendek pada siswa kelas V sekolah dasar. *Journal of Psychology Students*, *5*(1), 1–9. https://doi.org/10.15575/jops.v5i1.54348

Riadoh, R., & Larasati, L. (2024). Penggunaan media flash card dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, *2*(4), 167–180. https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.815

Rozie, F., Kartika, W. I., Nurhaliza, T., & Amalia, R. (2022). Keragaman budaya pengasuhan anak usia dini: Kajian grounded theory keluarga. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 151–162. https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1520

Sadna, A., Kartika, W. I., Wahyuningsih, T., & Putri, A. A. P. (2025). Kemampuan keaksaraan awal pada anak usia 4–5 tahun di Taman Kanak-kanak Kota Samarinda. *Jurnal PAUD Agapedia*, *9*(2), 143–148. https://doi.org/10.17509/jpa.v9i2.92929

Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(2), 9680–9694. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1536

Sari, A. H. (2024). Peningkatan kemampuan berbahasa melalui penggunaan media flashcard. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 63–69. https://doi.org/10.63577/kum.v1i02.21

Sari, B. K., Rahmati, & Rahmi. (2023). Urgensi kemampuan berbahasa Inggris era globalisasi. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *2*(2), 475–479. https://doi.org/10.29103/jmm.v2n2.14770

Susantini, N. L. P., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Media flashcard berbasis multimedia interaktif untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(3), 439–448. https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.37606

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, *8*(1), 33–44. https://doi.org/10.32678/jsga.v8i01.5858

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1), 13–23. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49